

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sangat penting artinya bagi Indonesia. Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir kelapa sawit menjadi komoditas andalan ekspor dan komoditas yang dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani perkebunan serta petani transmigran (Pardamean, 2008).

Untuk mengetahui produksi tanaman kelapa sawit ke depannya dibutuhkan ramalan produksi. Ramalan produksi sangat penting dilakukan dan ketepatannya akan meningkatkan efisiensi di bidang pemakaian tenaga pemanen, angkutan truk, dan pelaksanaan tugas lainnya, dan ramalan produksi dilakukan untuk satu tahun, 6 bulan, 1 bulan, seminggu, dan harian (Lubis, 2008).

Perhitungan perkiraan produksi pada esok hari panen atau sebelum hari panen didasarkan atas perhitungan nilai angka kerapatan panen (AKP) yang digunakan untuk memprediksi produksi TBS, kebutuhan tenaga panen, dan kebutuhan unit truk. Panen merupakan serangkaian kegiatan mulai dari pemotongan tandan matang sesuai kriteria matang panen, mengumpulkan dan mengutip brondolan serta menyusun tandan buah segar (TBS) di tempat pengumpulan hasil (TPH) berikut brondolannya, dan yang terakhir pengangkutan TBS ke pabrik kelapa sawit (PKS) dengan cara dan waktu yang tepat tanpa menimbulkan kerusakan pada tanaman.

Pemanenan merupakan titik awal produksi, oleh karena itu perlu diketahui buah yang siap dipanen dengan fraksi yang tepat yaitu fraksi 3 melalui sensus angka kerapatan panen (AKP). AKP merupakan persentase dari tandan buah dan pohon yang dapat dipanen di suatu blok tanaman menghasilkan (TM).

Nilai AKP dipakai untuk memprediksi produksi yang akan dipanen, kebutuhan tenaga kerja pemanen, dan kebutuhan unit truk pengangkut. Estimasi tenaga pemanen dan truk pengangkut dilakukan untuk perencanaan panen berikutnya, bertujuan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan tenaga kerja dan truk pengangkut. Kelebihan tenaga kerja panen menyebabkan ketidak efisienan

untuk buah yang dipanen, keadaan disebabkan tiap tenaga kerja dituntut untuk mendapatkan basis tiap hari kerja (HK) oleh perusahaan (Tim Pengembangan Materi, 2000).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir adalah agar penulis mampu:

- a. Melakukan kegiatan sensus tanaman untuk perhitungan AKP.
- b. Menentukan estimasi produksi TBS seluas 15 ha berdasarkan nilai AKP.
- c. Menentukan estimasi kebutuhan tenaga kerja pada lahan seluas 15 ha.
- d. Menentukan estimasi kebutuhan truk pengangkut TBS pada lahan seluas 15 ha.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

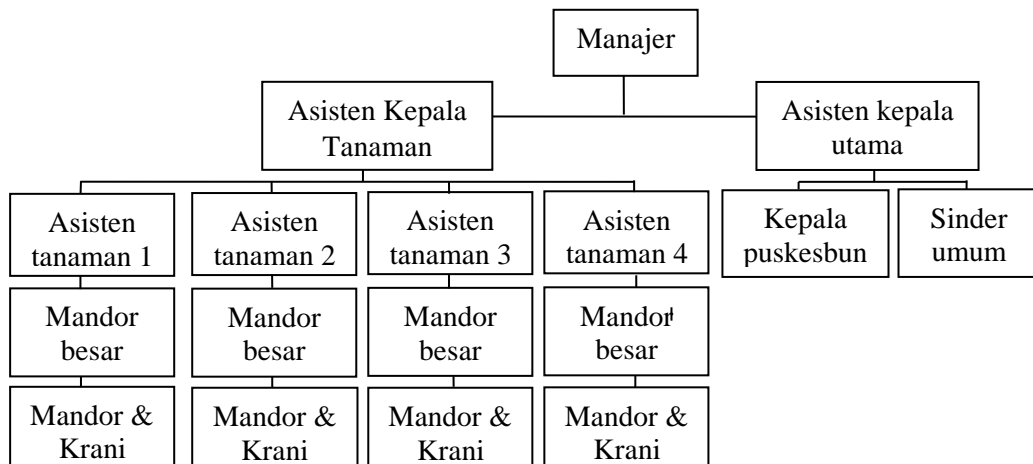
2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan PTPN VII Unit Betung merupakan satu dari 7 (tujuh) Unit yang berada dalam wilayah kerja Distrik Banyuasin. PTPN VII (Persero) diantaranya: Unit Talang Sawit, Unit Betung Krawo, Unit Bentayan, Unit Tebenan, Unit Musi Landas, dan Unit Cinta Manis (PTPN VII Unit Betung, 2020).

PTPN VII Unit Betung mengelola satu jenis komoditi atas yaitu kelapa sawit seluas 3.185,2 dan hasilnya berupa TBS. PTPN VII Unit Betung juga memiliki dua pabrik untuk mengelola hasil tanaman kelapa sawit yaitu pabrik pengolahan kelapa sawit (PPKS), kapasitas 40 ton tiap jam yang mengolah TBS menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan pabrik pengolahan inti sawit (PPIS) yang mengolah inti sawit menjadi *Palm Kernel Oil* (PKO) dan bungkil (PTPN VII Unit Betung, 2020).

2.2 Struktur Organisasi

PTPN VII Unit Betung dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu asisten kepala tanaman, asisten kepala utama, asisten tanaman, sinder umum, kepala puskesbun, mandor besar, mandor dan krani afdeling (PTPN VII Unit Betung, 2020). Struktur organisasi PTPN VII Unit Betung tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Stuktur organisasi PTPN VII Unit Betung.
Sumber: PTPN VII Unit Betung, 2020

Tugas pokok dan fungsi pada struktur organisasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi mengenai peningkatan, kebijakan atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

b. Asisten kepala tanaman

Asisten kepala tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Asisten kepala tata usaha

Asisten kepala tata usaha bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun.

d. Asisten tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. Sinder umum

Sinder umum bertugas umum dalam bidang umum, sumber daya manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

f. Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun)

Puskesbun bertugas membantu tata usaha, keuangan dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, keluarga berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

g. Mandor besar (Mabes)

Mabes bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman

(afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

h. Mandor

Mandor bertugas membantu mabes dalam praktik pelaksanaan pengawasan secara langsung di kebun.

i. Krani

Krani bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

PTPN VII Unit Betung menjadi unit usaha yang mantab (Mandiri, andalan, terdepan, agamis dan berwawasan lingkungan). Untuk mencapai visi tersebut akan dilaksanakan misi sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif.
- b. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti, karet, kelapa sawit, teh dan tebu dengan menggunakan teknologi terbaru,
- c. Mengembangkan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi,
- d. Membangun tata kelola usaha yang efektif,
- e. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan.

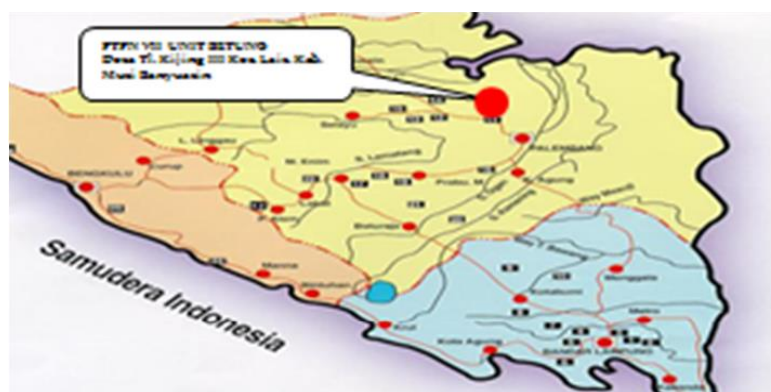
2.4 Lokasi/Letak Geografis

Letak posisi kantor dan pabrik: Desa Teluk Kijing III, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin, jarak dari kota Palembang \pm 76 km (Gambar 2). Lokasi atau letak geografis PTPN VII Unit Betung berada di dua daerah yaitu batas utara yang berada di desa Bukit, kecamatan Betung, kabupaten Banyuasin dan batas selatan berada di Desa Tanjung Agung Selatan, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin (PTPN VII Unit Betung, 2020).

Tabel 1. Batas-batas wilayah PTPN VII Unit Betung

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Sebelah Utara	Bukit Baru	Betung	Banyuasin
Sebelah Timur	Betung Mulya	Betung	Banyuasin
Sebelah Selatan	Tanjung Agung Selatan	Lais	Musi Banyuasin
Sebelah Barat	Teluk Kijing III	Lais	Musi Banyuasin

Sumber: PTPN VII Unit Betung, 2020



Gambar 2. Peta PTPN VII Unit Betung.

Sumber: PTPN VII Unit Betung, 2020